

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan di kelas X AP2 pada SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013-2014 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan, penggunaan model pembelajaran portofolio ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasilnya, siklus I menggunakan media surat kabar, rata-rata persentase 65,99% dengan kategori kurang, siklus II meningkat menjadi 71,20% dengan kategori sedang dan meningkat kembali disiklus III menjadi 83,18% dengan kategori tinggi.
2. Tahap pelaksanaan, kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran portofolio pada setiap siklusnya juga mendapat peningkatan. Hasilnya, siklus I mendapat skor 57 dengan persentase 60%, siklus II skor yang didapat mulai meningkat menjadi 79 dengan persentase 81%, dan siklus III kemampuan guru dalam menggunakan model portofolio meningkat menjadi 91 dari jumlah skor keseluruhan 95 dengan persentase 95%.

3. Tahap kemampuan berpikir kritis, bahwa melalui penggunaan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil dari jumlah peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis jika dilihat dari pencapaian KKM pada setiap siklus terdapat peningkatan. Kelas X AP2 di SMKN 4 Bandarlampung berjumlah 40 orang untuk siklus I hanya ada 16 orang peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$ , pada siklus I ini baik dari jumlah maupun dari skor peserta didik belum mencapai indikator yang diharapkan karena masih banyak peserta didik yang memiliki skor dengan rentang nilai dibawah rata-rata. Siklus II ada 20 orang peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$ . Siklus II ini jumlah dan skor peserta didik juga masih belum mencapai indikator yang diharapkan dikarenakan masih ada peserta didik yang memiliki skor dengan kategori rendah maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus III ada 35 orang peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$  dengan hasil observasi menunjukkan bahwa di siklus III jumlah peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu  $\geq 75\%$ , dan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kategori rendah sudah tidak ada lagi melainkan sudah berada pada kategori sedang dan tinggi sehingga penelitian tindakan ini dihentikan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik baik dari segi jumlah peserta didik maupun dari jumlah skor yang diperoleh peserta didik pada siklus III membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran portofolio dengan media surat kabar, internet dan pejabat terkait dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X AP2 di SMK Negeri 4 Bandar lampung.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran portofolio, didapatlah saran sebagai berikut ini.

1. Masukan bagi para peserta didik dalam model pembelajaran portofolio diharapkan dapat menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari permasalahan, dapat melakukan pemusatan pada bagian permasalahan, dapat mengumpulkan dan mengatur informasi, dapat memeriksa kebenaran suatu informasi, dapat menentukan alasan dari suatu jawaban, dapat mengingat dan menghubungkan dengan pembelajaran yang terdahulu, dapat menarik kesimpulan dengan baik serta dapat menganalisis dan merefleksinya secara alami.
2. Masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk dapat menerapkan model pembelajaran portofolio agar pembelajaran lebih optimal serta dapat memperhatikan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya harus melibatkan peserta didik secara aktif agar peserta didik merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku peserta didik dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Pihak sekolah terutama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum hendaknya dapat sering memantau kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas seperti melakukan supervisi dan pelatihan bagi para guru agar terjadinya keseragaman dalam menerapkan metode dan model pembelajaran.
4. Pemerintah diharapkan dapat lebih peduli dalam meningkatkan pendidikan terutama kinerja guru seperti dengan melakukan sosialisasi ke setiap sekolah dan workshop bagi para guru.